

Pola Komunikasi Organisasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tanah Datar Dalam Mengelola Youtube Channel Tanah Datar Tv

Deno Aulia Daniel¹, Tutut Ismi Wahidar²

¹²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Abstract

An organizational communication pattern is a relationship between two or more people in the process of sending and receiving the right way so that the intended message can be understood. The fact that occurs in the Communication and Informatics Service is that differences in the quality of human resources such as less responsiveness and less effective communication flows result in differences in perception between leaders and employees, therefore organizational communication patterns are needed to coordinate management in order to produce a good communication process so that the goals of the Communication and Information Department can be achieved. The aim of this research is to determine the communication patterns used, and the supporting and inhibiting factors in the communication process that occurs at the Tanah Datar Regency Communication and Information Service. This research uses qualitative research methods. The subjects of this research were the Head of the Communication and Information Service, the Head of Public Communication Information, and the Tanah Datar Tv YouTube Channel Team who were selected using a purposive technique. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. Whereas. The results of this research show that organizational communication patterns in improving service quality at Diskominfo use the Wheel pattern, Y pattern and pattern.

Keywords:

organizational communication patterns; diskominfo; tanah datar TV; supporting and inhibiting factors

Article History

Received 20 oktober 2023

Accepted 28 November 2023

*Corresponding Author:

deno.aulia1893@student.unri.ac.id

Pendahuluan

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi yang bertujuan guna mendapatkan persamaan makna dan hubungan timbal balik antara komunikan dengan komunikatornya. Komunikator dapat berupa seorang individu, kelompok, atau organisasi. Begitu juga halnya dengan komunikan dapat berupa seorang karyawan organisasi, seorang kepala bagian, pimpinan, kelompok orang dalam organisasi atau organisasi secara keseluruhan. Istilah proses maksudnya bahwa komunikasi itu berlangsung melalui tahap-tahap tertentu secara terus-menerus, berubah-ubah, dan tidak henti-hentinya. Proses komunikasi merupakan proses yang timbal balik karena antara komunikator dan komunikan saling memengaruhi satu sama lain. (Indriyanti, 2020).

Menurut Ruben dan Stewart komunikasi organisasi adalah sebuah proses yang menentukan arah organisasi, terjadinya kepemimpinan antara pimpinan organisasi dengan

karyawan, sehingga meningkatkan kolaborasi yang baik dalam organisasi, arah aliran informasi berjalan dari stakeholders internal maupun eksternal dan membentuk proses koordinasi komunikasi serta kolaborasi antar karyawan organisasi (Thalib, 2021). Peranan yang tinggi dari komunikasi adalah untuk menciptakan dan mengembangkan hubungan antar karyawan demi terciptanya budaya dan semangat kerjasama tim yang dibutuhkan agar cepat tanggap dan memiliki motivasi yang tinggi dalam organisasi, kerjasama, dan keinginan yang kuat dalam bekerja secara tim guna mencapai tujuan Bersama.

Beberapa permasalahan yang kerap terjadi dalam sebuah organisasi pada umumnya adalah ketidakharmonisan suatu hubungan antar atasan kepada bawahan yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan atasan kepada bawahan maupun sebaliknya, tidak adanya keterbukaan dalam pengambilan keputusan serta kurangnya ruang komunikasi yang tersedia. Untuk itu diperlukannya penerapan pola komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pola komunikasi merupakan gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.

Pola komunikasi membentuk sebuah sistem pengaturan tentang “siapa berbicara kepada siapa” memiliki dampak yang tinggi dalam berjalannya organisasi. Tujuan Pola komunikasi yang memiliki alur informasi dari waktu ke waktu dalam menghadapi keadaan saat ini yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Dengan adanya pandangan yang jauh kedepan, Youtube channel Tanah Datar TV tidak lagi hanya sebuah program untuk menambah bagian pada instansi Dinas Komunikasi dan Informatika, melainkan dapat memikirkan prospek yang baru.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Datar merupakan instansi atau organisasi yang secara resmi dibentuk sebagai Organisasi Perangkat Daerah yang berwenang untuk menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah di bidang komunikasi dan informatika. Instansi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat di bidang pelayanan jasa Komunikasi dan Informatika yang bersifat terbuka, efektif dan efisien dalam penyelenggaraan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar.

Pentingnya penerapan pola komunikasi dalam organisasi harus dilakukan dengan sistem yang baik dan benardi dalam berorganisasi. Pola komunikasi organisasi yang dilakukan Diskominfo merupakan langkah penting yang diperlukan untuk mendukung kinerja yang baik. Alur informasi yang disampaikan berjalan antar karyawan dalam bentuk koordinasi dan diteruskan kebagian divisi masing-masing sesuai tupoksi dan fungsinya. Di Diskominfo, komunikasi internal yang terjadi antara pimpinan dan bawahannya masih menggunakan komunikasi dalam bentuk perintah yang bersifat kondisional untuk menyelesaikan tugas karyawan, sehingga seringkali pemimpin harus mengulang-ulang memberikan perintah tersebut. Pada Diskominfo pada komunikasi dari atas kebawah saat pimpinan memberikan pekerjaan atau tugas pada bawahannya selalu mengingatkan bahwa tugas atau pekerjaan itu harus cepat diselesaikan, ini artinya atasan selaku kadis Diskominfo memberikan pesan yang bermakna pada bawahannya jika tugas yang telah diberikan tidak bisa ditunda-tunda lagi.

Selanjutnya menurut observasi awal peneliti masih banyak karyawan yang merasa sungkan untuk menyampaikan ide-ide kepada ketua selaku pimpinan Diskominfo karena budaya sebuah lembaga atau organisasi di dinas Diskominfo menempatkan ketua sebagai orang yang tertinggi dalam organisasi dan selalu wajib untuk dihormati. Salah satu tantangan besar menentukan pola komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruhan bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Untuk menjalankan dan mencapai tujuan tersebut maka dalam organisasi terdapat beberapa arah

formal dan informal komunikasi dalam organisasi. berdasarkan observasi awal peneliti di Diskominfo Kabupaten Tanah Datar menggunakan komunikasi formal dan informal. Tergantung situasi yang ada di Diskominfo, jika dalam kegiatan sehari-hari para karyawan menggunakan komunikasi nonformal, selanjutnya jika ada kegiatan pekerjaan para karyawan organisasi Diskominfo menggunakan komunikasi formal.

Youtube Channel Tanah Datar Tv berada di bawah naungan Dinas Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Datar, sehingga apapun yang di liput oleh Youtube Channel Tanah Datar Tv pasti sudah dapat izin dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Datar. Youtube Channel Tanah Datar Tv merupakan wadah untuk mendapatkan sumber informasi dan inspirasi bagi masyarakat, khususnya Kabupaten Tanah Datar. Youtube Channel Tanah Datar Tv merupakan salah satu dari sekian banyak Youtube Channel yang berada di kabupaten Tanah Datar. Youtube Channel Tanah Datar Tv menyajikan program liputan yang menarik seperti Salincam Tanah Datar, Satu nagari satu event, Podcast, EOA (English on Air).

Eksistensi Youtube Channel Tanah Datar Tv sebagai media informasi masyarakat tanah datar tidak terlepas dari konten yang di dihasilkan, bisa di lihat di Youtube Channel Tanah Datar TV begitu banyak informasi yang up to date dan tentunya faktual dan dikemas dalam bentuk siaran berita layaknya berita Televisi Konvensional biasanya namun dengan versi youtube, serta ada juga informasi berupa postingan gambar di media sosial. Meskipun media utama dari Youtube Channel Tanah Datar TV menggunakan media sosial youtube tentu menghasilkan sebuah konten sehingga layak di tayangkan tentu melalui tahapan-tahapan sehingga menghasilkan konten yang bermutu dan padat informasi. Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya pola komunikasi dalam suatu organisasi, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Pola Komunikasi Organisasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tanah Datar Dalam Mengelola Youtube Channel Tanah Datar Tv”.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu pengumpulan data dan informan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2014). Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian adalah deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan dan melukiskan secara jelas tentang pola komunikasi organisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat.

Situasi penelitian yang dipilih oleh penulis ini berada di Kabupaten Tanah Datar, Kecamatan Tanjung Emas, kompleks Kantor Bupati Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive. Teknik Purposive yakni mengumpulkan informasi dengan menggunakan pertimbangan pertimbangan tertentu sesuai dengan ciri ciri spesifik yang menjadi kriteria yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini penulis memilih informan yang memahami informasi tentang penelitian, informan akan memberikan penjelasan. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan, Jurnalis, Presenter, dan Editor.

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang akan diteliti, memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam

penelitian ini berkaitan dengan fokus penelitian yakni Pola Komunikasi Organisasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tanah Datar Dalam Mengelola Youtube Channel Tanah Datar Tv.

Hasil Dan Pembahasan

Pola Komunikasi Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Datar dalam Mengelola Youtube Channel Tanah Datar Tv

Pola komunikasi erat dengan proses komunikasi, dikarenakan pola komunikasi adalah rangkaian aktivitas penciptaan dan penyampaian pesan sehingga diperoleh hubungan timbal balik dari penerima pesan. Proses komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Datar merupakan sebuah bentuk kerja sama yang akan membantu organisasi Diskominfo untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan efektifitas dan efisiensi, dalam sebuah organisasi pastinya proses komunikasi yang disampaikan perlu dilakukan dengan efektif dan efisien walaupun terdapat hambatan, namun seluruh penyampaian informasi dalam organisasi perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pola komunikasi organisasi bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang proses komunikasi yang sesungguhnya yang dilakukan oleh organisasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tanah Datar dalam mengelola Youtube Channel Tanah Datar Tv.

Di Kantor Diskominfo terdapat pimpinan yang memiliki peranan tinggi dalam penyampaian pesan informasi dimana hanya pimpinanlah yang memiliki kekuasaan penuh dalam mengontrol setiap karyawan organisasinya, hal ini selaras dengan konsep pola roda dari DeVito (2011) yaitu kekuatan pimpinan yang berada pada posisi sentral sangat berpengaruh dalam proses penyampaian pesannya yang mana semua informasi berjalan harus terlebih dahulu disampaikan kepada pimpinan. Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua karyawan. Oleh karena itu, jika seorang karyawan ingin berkomunikasi dengan karyawan lain, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya. Dalam hal ini di Diskominfo seluruh karyawan akan menyampaikan informasi berupa kendala dan masalah serta pelaporan kinerja langsung kepada pimpinan sehingga tidak membutuhkan proses yang lama dan tidak mengikuti jenjang koordinasi, para staf dipersilahkan untuk berkomunikasi kepada pimpinan jika ada sesuatu yang mendesak, ini dilakukan agar komunikasi dapat lebih efektif demi kelancaran kegiatan pelayanan yang dilaksanakan.

Hal ini selaras dengan observasi yang sudah peneliti lakukan Di Diskominfo menunjukkan adanya pimpinan yang mempunyai kedudukan superior dan yang lain adalah bawahannya, hal ini terlihat bahwa yang dapat mengelola masalah dan mengambil keputusan adalah pimpinan. Peran pimpinan dalam mengelola masalah dan pengambilan keputusan dapat terjadi secara langsung sesuai dengan kebutuhan agar karyawan dapat melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Selanjutnya selain memakai pola roda Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tanah Datar juga memakai pola Y, dimana pada pola ini yang menjadi pusat komunikasi tidak dapat berkomunikasi langsung dengan seluruh individu, namun ada individu yang komunikasinya harus melalui individu lain (DeVito, 2011). Pada pola Y memiliki jenjang hierarki yaitu satu pemimpin mempunyai dua bawahan dan dua atasan yang memungkinkan berbeda divisinya (DeVito,2011). Di Diskominfo dua pimpinan tertinggi yaitu Kepala Dinas dan Kepala Bidang Informasi, Komunikasi, Publik, dan dari dua pimpinan ini akan memberikan pengarahan kepada

seluruh tim tanah datar Tv. Pada pola Y terdapat garis putus putus yaitu pesan dari bawahan ke pimpinan tertinggi memiliki kendala dalam penyampaian pesan, karena adanya jenjang hierarki di Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Tanah Datar.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Komunikasi Organisasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tanah Datar Dalam Mengelola Youtube Channel Tanah Datar Tv

Faktor Pendukung

Sementara itu hal yang mendukung komunikasi akan mengakibatkan kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan organisasi, Sebaliknya dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan efektif, terdapat hambatan yang berpengaruh dalam keberlangsungan komunikasi yang ada di organisasi. Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tanah Datar, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi organisasi.

Faktor pendukung di Di Dinas Komunikasi Dan Informatika memperlihatkan bahwa untuk mencapai tujuan yang diharapkan harus didasari oleh komunikasi yang baik, dalam menciptakan komunikasi yang baik dan terjaga dilandasi dengan hubungan antar personal yang baik pula. Dari hasil penelitian, peneliti melihat terdapat faktor pendukung yang berasal dari hubungan yang baik antar personal karyawan Diskominfo. Hubungan yang tercipta karna adanya rasa kekeluargaan antar karyawan menjadi salah satu pendukung, disamping itu yang paling utama adalah kesadaran karyawan Diskominfo dalam berinteraksi dan menjalin komunikasi informal sehingga tercipta hubungan personal yang baik dan tentunya akan mendukung proses komunikasi sehingga dalam melakukan pelaksanaan pelayanan dapat meminimalisir kesalahpahaman.

Faktor pendukung berikutnya yang digunakan di Diskominfo adalah dengan adanya kesadaran karyawan Diskominfo untuk menyesuaikan kondisi dan situasi yang ada. Peneliti menganalisis dari beberapa informan bahwa karyawan Diskominfo akan melihat keadaan fisik psikologis atau mood dari komunikannya, jika keadaan komunikasi dirasa baik maka proses komunikasi akan berlanjut, namun jika keadaan komunikasi sedang tidak baik maka proses komunikasi harus ditunda sampai keadaan membaik, karna situasi dan kondisi yang tepat inilah yang menentukan keberhasilan komunikasi sesuai yang diharapkan.

Untuk mendukung proses komunikasi perlu mempertimbangkan pemilihan media, komunikasi yang tepat dan dapat menjangkau sasaran komunikasi serta disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Di Diskominfo penggunaan media elektronik seperti smartphone yang didalamnya juga terdapat aplikasi pendukung seperti whatsapp Group sangat mendukung terjadinya proses komunikasi, walaupun terdapat jarak antar anggota organisasi Diskominfo namun masih bisa berkomunikasi melalui telepon dari smartphone dan mengirim pesan melalui whatsapp group, disamping itu pemanfaatan media seperti website dan email juga membantu menyebarluaskan informasi seputar Diskominfo. Berdasarkan konsep yang telah di terangkan di tinjauan Pustaka mengenai memanfaatkan media komunikasi organisasi yang terjalin diharapkan dapat mampu untuk menjaga komunikasi sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam organisasi. Hal ini sesuai dengan pemaparan oleh Pace dan Faules (2001) bahwa Media dalam komunikasi merupakan sebuah perantara yang digunakan antara komunikator dengan komunikannya. Media yang digunakan dalam komunikasi organisasi berfungsi untuk dapat meningkatkan dan melancarkan proses komunikasi organisasi yang sedang dilakukan dan digunakan untuk memperjelas maksud ataupun gagasan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga pola komunikasi organisasi yang paling utama adalah dibutuhkan kesadaran individu dalam berinteraksi dengan menyesuaikan situasi dan kondisi, memanfaatkan fasilitas dan media, serta menjaga hubungan antar personal sehingga tercipta hubungan yang kondusif dengan suasana kekeluargaan yang baik.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat atau segala bentuk gangguan yang terjadi saat proses komunikasi berlangsung. faktor penghambat ini mempengaruhi komunikasi sehingga menjadi tidak efektif. Hal yang sama juga terjadi di Diskominfo Kabupaten Tanah Datar dalam memperakurat isi informasi sehingga dapat dijalankan dengan baik oleh seluruh Karyawan Diskominfo. Kendala yang dihadapi oleh Karyawan Diskominfo masih bisa di toleransi.

Dari hasil penelitian, peneliti melihat terdapat faktor penghambat proses komunikasi yaitu adanya hierarki dalam organisasi. Hierarki dalam organisasi merupakan tingkat wewenang dari yang paling bawah sampai yang paling atas. Pentingnya hierarki ini bagi organisasi agar tiap-tiap anggota organisasi memahami tanggung jawab dan tugasnya masing-masing. Namun, di Diskominfo adanya struktur hierarki ini menjadi penghambat dalam proses komunikasi, hal ini terjadi karena adanya rasa segan untuk menyampaikan informasi kepada atasan selaku pimpinan tertinggi.

Dari hasil penelitian, peneliti melihat terdapat faktor penghambat yaitu dari perbedaan SDM masing masing personil sehingga ada nya perbedaan dari proses penyampaian pesan, ada yang cepat tanggap, dan ada juga yang lama dalam menanggapi dalam proses penyampaian pesan. peneliti melihat terdapat faktor penghambat yaitu di bidang IKP itu terkendala dari segi peralatan yang masih perlu di upgrade lagi ke yang lebih canggih, jika membutuhkan alat yang canggih kita harus mempunyai anggaran yang lebih banyak, sehingga kendala utama pada bidang IKP yaitu pada anggaran saja. peneliti melihat terdapat faktor penghambat yaitu di tanah datar tv itu adalah pada akun fake yang memplagiat tanah datar tv, karena akan mengurangi jumlah viewer dari channel itu sendiri. Serta akan mengganggu kinerja dari tim tanah datar tv itu sendiri, selanjutnya terjadi masalah pada pola komunikasi organisasi yang cukup lama dalam penyampaian pesan antara atasan dan karyawan dalam bertugas.

Faktor penghambat proses komunikasi organisasi yang terjadi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Datar, ada beberapa faktor penghambat yang terjadi yaitu adanya anggota tim tanah datar Tv lambat tanggap dalam menerima informasi yang di berikan, serta adanya kecanggungan anggota tanah datar Tv dalam memberikan masukan kepada pimpinan dalam hal kritikan kepada atasan, sehingga informasi yang di berikan kepada atasan tidak sepenuhnya di terima secara maksimal. Berdasarkan dengan penjelasan tersebut, peneliti mendapatkan bahwa sudah sesuai dengan apa yang telah di terangkan oleh Wursanto mengenai beberapa faktor penghambat dalam proses komunikasi, serta dalam penjelasan ini sesuai dengan penelitian sejenis terdahulu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi dan wawancara langsung yang peneliti lakukan, Penelitian ini menemukan bahwa Pola Komunikasi Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Datar dalam mengelola Youtube Channel Tanah Datar Tv dapat dibagi dalam dua kategorisasi, yaitu pola komunikasi organisasi, dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses komunikasi organisasi. Setelah melakukan observasi di

lapangan, peneliti kemudian melanjutkan dengan melakukan wawancara dengan informan yang sudah peneliti tentukan berdasarkan kebutuhan peneliti. Dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dan telah dianalisis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan identifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Pola komunikasi yang terbentuk di Diskominfo dalam mengelola Youtube Channel Tanah Datar Tv adalah Pola Roda, dan Pola Y. Pada Pola Roda di Diskominfo pimpinan sebagai pusat sentral dimana memiliki peran tinggi dalam mengontrol setiap anggotanya. Pada Pola Y, yang menjadi pusat komunikasi tidak dapat berkomunikasi langsung dengan seluruh individu, namun ada individu yang komunikasinya harus melalui individu lain, antara lain pemimpin kedua yaitu Kepala Bidang Informasi, Komunikasi, Publik yang menyampaikan pesan kepada anggota sesuai arahan dari pimpinan utama
2. Faktor pendukung dalam proses komunikasi organisasi Diskominfo Tanah datar adalah sudah adanya hubungan personal yang tercipta, situasi & kondisi yang baik, serta media komunikasi dan fasilitas yang memadai.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses komunikasi organisasinya adalah adanya hierarki dalam organisasi, perbedaan SDM, terkendalanya anggaran pada bidang IKP.

Daftar Pustaka

- Abayusaputra. (2013). *Pola Komunikasi; Produksi Program Acara Talkshow Sakinah*. 12–54.
- Dzulkifli, M. (2016). *Pola Komunikasi Organisasional Pada Proses Produksi Bersama Film Indie*. 13.
- Gustiawati, R. (2013). *Pola Komunikasi Organisasi antara Pimpinan dan Staf Di yayasan wakaf khadijah Aisyah Pesanggrahan Jakarta selatan*.
- Iskandar, H. (2017). *Pola Komunikasi Organisasi Mahasiswa UNY. Suhu, Kalor, Dan Energi Di Sekitarku, Pppurg 1987*, 1–26.
- Lestari, A. G. (2019). *Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Kabupaten Simalungun)*. 60.
- Astuti, D. I. (2022). *Pola Komunikasi Organisasi Dalam Kecamatan Long Itam Kabupaten Kutai Barat*, 10(2), 52–66.
- Medina, A. (2018). Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*, 45–54.
- Sahlan, M. (2022). *Pola Komunikasi Organisasi Ambulance Seyegan* (p. 43). Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Leedy. (1997). *“Practical Research: Planing and Design”*. Merrill-Prentice Hall: New Jersey
- Muhammad, Arni. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Wursanto, I. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pace, R. Wyne Dan Faules, Don F. (2001). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. (2017). *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Poppy Ruliana. (2014). *Komunikasi Organisasi Teori Dan Studi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rismayanti. (2018). *Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi*. Jurnal Pancabudi. Vol. 04, No. 01
- Romli, K. (2014). *Komunikasi Organisasi lengkap*. Indonesia: Gramedia Widiasarana

- Supriyati. (2015). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.
- Sutopo. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Suprpto, Tommy. (2006). *Berkarir di Bidang Broadcasting*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Kasmir. 2017. *Customer Service Excellent: Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wursanto, I. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mulyana, D. (2006). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Rosda Karya Bandung.
- Muninjaya, G. (2014). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Edisi 2*. Jakarta. EGC. 112 hal.
- Ahmadi, Dedi. (2008). *Teori Interaksi Simbolik*. Jurnal Komunikasi. Vol. 09. No. 02